

Digitalisasi Letter C Inovasi Kalurahan Sumberrahayu

SLEMAN (KR) - Salah satu wujud inovasi yang dilakukan Kalurahan Sumberrahayu, Kapanewon Moyudan, Kabupaten Sleman adalah administrasi pertanahan yakni digitalisasi letter C. “Dari kegiatan digitalisasi letter C ini sudah mencapai kurang lebih 100 sertipikat tanah, sesuai ketentuan yang berlaku,” ungkap Lurah Sumberrahayu Sigit Tri Susanto SE, di aula Nalai Kalurahan Sumberrahayu, Senin (20/5).

Hal tersebut disampaikan di depan Tim Juri Penilaian Evaluasi Kalurahan Inovatif Tahun 2024, yang dihadiri Bupati Sleman Hj. Kustini Sri Purnomo dan Ketua Tim Juri Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Kalurahan (PMK) Kabupaten Sleman Samsul Bakri S.IP, MM. serta Panewu Moyudan Harsowasono SIP MA. Menurut

Sigit Tri Susanto, dengan berujudnya sertifikat tanah akan lebih terjamin keabsahannya, aman disimpan tidak ‘lecek’ dan mudah rusak saat masih berujud letter C.

Inovasi yang lain adalah pengembangan Wisata Wana Rahayu, dengan tanaman keras maoni, sanakeling, dan mranti sebagai hutan rakyat menjadi destinasi wisata sekaligus ‘paru-paru hijau’. Disamping itu juga menjadi pusat belajar laboratorium alam bagi siswa SD, SMP dan SMA serta masyarakat umum, sekaligus tempat camping ground. Sedangkan inovasi yang ke tiga adalah Desa Wisata Gamplong dengan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM) penghasil lurik, setagen dan berbagai anyam-anyaman sejak Tahun 2004.

Dengan berbagai inovasi tersebut, pemerintah kalurahan selalu mendorong serta



Bupati Sleman Kustini bersama produk UMKM.
KR- Sutopo Sgh

memberikan fasilitasi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan. Sedangkan pelayanan masyarakat yang membutuhkan surat keterangan, bisa dilayani lewat media elektronik sampai malam hari. Pagi harinya warga yang membutuhkan pelayanan surat keterangan tersebut bisa ambil langsung di kantor kalurahan,

dengan membawa bukti diri. Bupati Sleman Hj Kustini Sri Purnomo dalam sambutannya, sangat mengapresiasi beberapa inovasi yang dilakukan Pemerintah Kalurahan Sumberrahayu yang dampaknya untuk kesejahteraan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Sleman saat ini sedang melakukan terobosan

baru, yakni mengadakan evaluasi tentang kalurahan inovatif yang tujuannya untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

“Tenun Gamplong sudah terkenal sejak zaman dulu, dari hasil lurik serbet, setagen dengan bahan baku benang. Kini telah berkembang berbagai inovasi seperti anyaman tas, box serba guna bahan baku lebih variatif dari eceng gondok, serat akar wangi, agel, mendong, pandan dan lain sebagainya,” tambah Kustini.

Keberadaan Desa Wisata Gamplong dengan produk unggulan kerajinan tenun (ATBM) perlu terus dikembangkan, usahakan wisatawan yang berkunjung bisa menginap di rumah-rumah penduduk atau homestay. Perpanjangan lama tinggal, bisa dimanfaatkan untuk berbelanja serta menikmati kuliner khas. Sebagai pintu ger-

bang dari Yogyakarta Internasional Airport (YIA) di Kulonprogo, ingin masuk Sleman maka Kalurahan Sumberrahayu sangat potensial untuk kepentingan destinasi wisata. Pihaknya juga ingin memformasikan, bulan Juli mendatang akan kedatangan 400 motor gede Harley dan diagen-dakan mengunjungi Desa Wisata Gamplong serta melakukan suatu kegiatan.

Kehadiran bupati juga disugui pameran UMKM, KWT serta simulasi PKBN, juga kegiatan Bina Keluarga Lansia (BKL), Bina Keluarga Balita (BKB), Bina Keluarga Remaja (BKR), Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR) dan penanganan bencana oleh Tim Tagana Sumberrahayu. Tim Juri berkenan keliling lapangan, dari Padukuhan Gamplong 1, Kembangan, Betakan dan Saren. **(Top)-f**

REUNI 40 TAHUN TK ‘84 UGM Persembahkan Common Room Coworking Space

YOGYA (KR) - Alumni Teknik Kimia, Universitas Gadjah Mada 1984 (TK ‘84) mengadakan temu kangen dalam rangka Reuni 40 tahun TK ‘84 di kampus almamater, Departemen Teknik Kimia (DTK) Fakultas Teknik UGM, Sabtu (25/5). Dalam reuni tersebut, Almuni TK ‘84 meresmikan dan menyerahkan kepada pihak DTK (almamater) sebuah ruangan yang disebut common room coworking space.

“Peresmian dan serah terima ruangan common room coworking space ini sebagai bakti kami (alumni TK ‘84) kepada almamater (DTK UGM),” terang perwakilan alumni TK ‘84, Lilik Unggul Raharjo. Persemian common room coworking space ditandai dengan penandatanganan berita acara serah terima oleh Jaka Kirwanto selaku Ketua Alumni TK ‘84 dan Ketua DTK UGM Ahmad Tawfiequrrahman

Common room coworking space terbagi dalam dua ruangan, pertama yaitu common space (ruang bersama) berukuran 6 x 8 meter dengan fasilitas terdapat meja dan kursi utama, meja dan kursi bar, pantry, AC. Ruang kedua yaitu meeting room berukuran 4 x 6 meter dengan fasilitas meja dan kursi untuk meeting, LED monitor dan wifi.

“Tantangan kedepan semakin berat dengan adanya disrupsi teknologi. Harapan kami dengan adanya ruangan ini (common room coworking space) menjadi sarana pengembangan potensi sivitas Teknik Kimia UGM, sehingga muncul ide dan gagasan cemerlang,” ujar Lilik. Turut hadir pula pengurus DTK UGM, para dosen muda dan senior serta sesepuh alumni.

Renovasi ruang kuliah DTK UGM menjadi common room coworking space persembahkan Alumni TK ‘84 didukung sejumlah pihak, yakni Tekagama, Katgama, Solusi Bangun Indonesia, Pupuk Iskandar Muda, Kaltim Parna Industri, Kaltim Daya Mandiri, Kaltim Nusa Etika, Kaltim Industrial Estate dan Yapeka Usaha Mandiri.

Ketua DTK UGM, Ahmad Tawfiequrrahman mengucapkan terima kasih kepada Alumni TK ‘84 yang telah banyak berkontribusi bagi DTK UGM, salah satunya berbentuk ruangan (common room coworking space). Menurutnya, ikatan antara alumni Teknik Kimia UGM dengan almamater sangat kuat, hal ini membawa dampak positif untuk kemajuan DTK UGM.

Sementara itu, Edi Wibawa, selaku perwakilan Keluarga Alumni Teknik Kimia Universitas Gadjah Mada (Tekagama) mengaku bangga dengan kekom-pakan Alumni TK ‘84 dan kontribusinya bagi almamater (DTK UGM). Ia berharap dengan ikatan yang semakin mesra antara alumni dan almamater, membuat DTK UGM semakin maju. Dan terbukti DTK UGM telah mengantongi Sertifikasi M Level, dan ini merupakan satu-satunya di Indonesia. **(Dev)-f**



Peresmian common room coworking space DTK UGM persembahkan alumni TK ‘84.
KR-Devid Permana



Karya SH Mintardja
ILUSTRASI JOKO SANTOSO

Era Digital Ubah Komunikasi Pelajar-Pendidik

BANTUL (KR) - Perkembangan inovasi teknologi menghasilkan banyak peluang sekaligus tantangan bagi dunia pendidikan. Baik dari sudut pandang pendidik maupun pelajar. Era digital banyak mengubah dinamika dalam berkomunikasi dan berkolaborasi di antara pelajar serta pendidik.

Prof Dr Abdul Madjid menyampaikan hal tersebut dalam orasi ilmiah Pengukuhan Guru Besar UMY, Sabtu (25/5). Selain Abdul Madjid, pada kesempatan tersebut juga dilakukan pengukuhan guru besar Prof Dr Azam Syukur Rahmatullah. Walaupun dapat memperkaya pengalaman dan memperluas wawasan pendidikan mereka menurut Abdul Madjid volume informasi yang terlampau besar dapat mengganggu dan me-

nyebabkan kelebihan informasi.

“Tantangan ini penting untuk dinavigasi dengan mengembangkan keterampilan pengendalian dan pengaturan diri serta membiasakan untuk berpikir kritis,” ujar Guru Besar UMY di bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam. Menurutnya, kemampuan menyaring dan memilah informasi adalah hal yang fundamental dalam proses pembelajaran yang efektif. Hal itu juga dapat menjaga keseimbangan psikologis yang sangat mengingat kondisi para pelajar rawan mengalami perubahan karena perkembangan teknologi yang sangat cepat. Abdul Madjid menegaskan jika institusi pendidikan di era sekarang harus waspada timbulnya tren belajar di kalangan pelajar. “Setidaknya terdapat be-



Dua Guru Besar UMY yang baru dikukuhkan (tengah) diapit koleganya.
KR-Istimewa

berapa tren yang sudah mulai diterapkan, yaitu pembelajaran yang tidak terbatas ruang kelas, pembelajaran yang bersifat personal dan individual. Serta pelajar lebih banyak yang menyukai pembelajaran berbasis proyek dan belajar melalui pengalaman. Perkembangan tren ini juga dikenal dengan istilah Pendidikan 4.0 dan dapat mendorong perilaku ino-

vatif dan cerdas dalam proses belajar mengajar,” tambahnya.

Sementara Prof Dr Azam Syukur Rahmatulloh menggunakan pendekatan *wellness, welfare, belonging* dalam menguatkan sikap rendah hati serta perilaku positif. Dijelaskan, pendekatan ini berbasis untuk penyehatan diri yaitu mental, kejiwaan dan perilaku.

LOMBA BURUNG PERKUTUT PEREBUTKAN Trofi Bergilir Mahkota KGPAA Paku Alam X

YOGYA (KR) - Persaudaraan Pelestari Perkutut Seluruh Indonesia (P3SI) Pengwil DIY kerja sama dengan Dinas Pariwisata DIY, menggelar Konkurs besar Seni Suara Alam Burung Perkutut Piala KGPAA Paku Alam X, memperebutkan Trofi Bergilir Mahkota KGPAA Paku Alam X tahun 2024. Lomba burung Perkutut musim ke-10 tahun 2024 tersebut dihelat di Alun-alun Kidul, Yogya, selama dua hari Sabtu-Minggu (25-26/5).

Meski sudah dimulai sejak Sabtu (25/5), namun pembukaan lomba Burung Perkutut ini baru dilaksanakan Minggu (26/5) sekitar pukul 09.00. Pembukaan dilakukan perwakilan dari Puropakualaman Yogya oleh KRT Projo Anggono mewakili Paku Alam X sekaligus membacakan sambutan tertulis Paku Alam X yang juga wakil Gubernur DIY tersebut. Pembukaan ditandai pelepasan burung Perkutut se-

cara bersama-sama oleh KRT Projo, GBPH Prabukusumo, Singgih Raharjo (Kepala Dinas Pariwisata DIY), Ketua panitia sekaligus Ketua Pengwil P3SI DIY Susriyanto, tamu undangan serta disaksikan para jury dan bertugas dan para peserta.

Ketua Panitia Susriyanto mengatakan jumlah peserta yang mengikuti lomba burung Perkutut selama dua hari ini, Sabtu-Minggu (25-26/5) ini lumayan banyak, yaitu sebanyak 637 peserta. “Para peserta selain dari DIY, mereka juga datang dari luar kota seperti Jakarta, Bali, Madura, Surabaya, Bandung, Jakarta, Cirebon dan banyak lagi. Lomba ini dihelat setiap tahun, kecuali pada saat wabah covid-19 lalu, lomba Perkutut sempat terhenti dua tahun. Event ini sangat ditunggu-tunggu para peserta setiap tahunnya,” ujar Susriyanto.

Sementara itu, Paku Alam X dalam sambutan



Pelepasan burung Perkutut secara bersama dilakukan Prabukusumo, Singgih Raharjo, Ketua P3SI Pengwil DIY, perwakilan Puropakualaman dan tamu undangan, ditandainya lomba burung Perkutut tahun 2024 memperebutkan trofi bergilir Mahkota KGPAA Paku Alam X.
KR-Abrar

tertulis yang dibacakan KRT Projo Anggono mengatakan, terlaksananya lomba burung Perkutut ini mempunyai arti besar dalam memupuk rasa persaudaraan dan silaturahmi antar sesama penggemar burung Perkutut dalam rangka meningkatkan sektor pariwisata dan pelestarian fauna khususnya

burung Perkutut.

“Masyarakat kita yang memilih burung Perkutut yang bersuara bagus sering berdasarkan pada katuranggan serta mende-ngarkan lantunan suara anggunnya. Katuranggan adalah pengetahuan bentuk tubuh, yaitu ada suatu keyakinan bentuk kepala, leher, badan, ekor, kaki,

paru dan sebagainya. Ini menggambarkan suara kualitas burung Perkutut yang bersangkutan, meskipun ada katuranggan yang paling aman dan bijaksana untuk memilih Perkutut yang bakaran maupun yang sudah jadi adalah mendengarkan suara anggunnya, “ papar Paku Alam X.

Lebih lanjut dikatakan, dengan adanya kompetisi burung Perkutut ini, diharapkan kesadaran masyarakat untuk mencintai dan menyayangi burung ini semakin tinggi.

“Adanya kesamaan dan hobi serta kekurangan terhadap burung Perkutut akan membawa dampak tersendiri yaitu dari sisi kegemaran dan hiburan, serta membawa dampak keuntungan ekonomi jika dilakukan secara sungguh-sungguh dan sepenuh hati. Hal itu dibuktikan bagi peserta yang telah sukses memelihara burung Perkutut,” tutur Paku Alam X. **(Rar)-f**

“**AKU** kira, orang itu benar-benar orang yang sedang ngelindur. Ia terbangun selagi ia tertidur di gardu ini. Dengan serta-merta ia memukul kentongan sebelum ia sadar sepenuhnya. Baru ketika ia menyadari dirinya ia merasa telah membuat kesalahan dan dengan diam-diam meninggalkan gardu ini.”

Ki Jagabaya mengangguk-anggukkan kepalanya, “Pasti hanya suatu kesalahan,” katanya di dalam hati, “kalau ada hal-hal yang mencurigakan, seseorang tidak akan memukul kentongan. Apalagi dalam nada dara muluk yang memang mempunyai arti yang khusus. Di malam hari dara muluk menjadi pertanda tengah malam, sedang di siang hari mempunyai artinya tersendiri pula. Sedangkan apabila benar-benar ada bahaya, tentu mereka memukul pertanda yang khusus pula. Dua ganda, tiga ganda, atau titir.”

“Sudahlah, Ki Jagabaya. Biarlah saja orang bingung itu. Marilah kita kembali ke

kademangan. Barangkali Swandaru masih mempunyai hidangan.”

“Ah, kau. Semua hidangan sudah dikeluarkan ke pendapa. Apa lagi yang kau cari? Nagasari, wajik ketan, hawug-hawug dan nasi panas dengan daging kambing? Apalagi yang akan kau tunggu?”

Anak-anak muda itu tersenyum. Tetapi mereka tidak menyahut. Mereka mengikuti saja ketika Ki Jagabaya melangkah kembali ke kademangan. Tetapi langkah mereka tiba-tiba tertegun. Mereka benar-benar terheran-heran, ketika mendengar sekali lagi suara kentongan dalam nada dara muluk.

“He, apakah ada orang gila di padukuhan ini?”bertanya Ki Jagabaya. “Kentongan di simpang empat ke kuburan,”desis seorang dari kedua anak muda.

“Ya,”sahut Ki Jagabaya. “Aku akan ke sana,”desis salah seorang dari kedua anak muda itu pula. “Marilah.”

“Aku akan mendahului,”dan tanpa me-

nunggu jawaban Ki Jagabaya salah seorang dari keduanya telah berlari mendahului. Anak itu mengambil jalan memintas, bahkan kadang-kadang menyusup halaman-halaman kosong yang terbuka. Tetapi sekali lagi ia menjadi kecewa. Sekali lagi ia hanya menemukan kentongan yang masih bergoyang, tetapi tidak seorang pun yang dilihatnya.

“Apakah ada setan dari kuburan itu yang bangkit dan membuat gaduh?” anak muda itu menggeram. Tetapi ia benar-benar tidak melihat apa pun. Jalan ke kuburan itu seakan-akan menjadi semakin gelap pekat dan menakutkan.

Sejenak kemudian, Ki Jagabaya dan anak muda yang seorang lagi telah datang pula ke tempat itu. Mereka pun terheran-heran pula melihat kentongan yang masih bergoyang dan gardu yang kosong.

“Apakah bukan kau yang menyentuh kentongan itu?”bertanya Ki Jagabaya. **(Bersambung)-f**